



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No.2, 2021, hlm.62—70

ISSN 2615-3122 (*online*)

ISSN 2548-6683 (*print*)

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *EDUPRENEURSHIP*

Dedi Prestiadi*, Bambang Budi Wiyono, Wildan Zulkarnain

1Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

**e-mail*: dedi.prestiadi.fip@um.ac.id

artikel masuk: 10 Agustus 2021; artikel diterima: 13 Oktober 2021

Abstract: : The aim of this service is to develop the entrepreneurial skills of college students at the Faculty of Education, State University of Malang in supporting the implementation of the edupreneurship program of the Faculty of Education, State University of Malang. The college students entrepreneurship development service consists of three main activities, namely college students entrepreneurship analysis, college students entrepreneurship assistance and college students entrepreneurship training. The method used in this service is through data collection and analysis of entrepreneurial data, mentoring to college student and entrepreneurship training which is carried out online. The results of data collection show that college students understanding of entrepreneurship is still low, namely 28% of college students understand, 44% are doubtful and 28% do not understand, however, the interest in participating in training and entrepreneurship activities is high, reaching 90.6%. The conclusion of this service is that students experience an increase in knowledge about entrepreneurship and students are more motivated to develop themselves through entrepreneurial activities.

Keywords: Entrepreneurship; competence; edupreneurship program

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah mengembangkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dalam mendukung implementasi program edupreneurship Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Pengabdian pengembangan kewirausahaan mahasiswa terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu analisis kewirausahaan mahasiswa, pendampingan kewirausahaan mahasiswa dan pelatihan kewirausahaan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui kegiatan pengambilan data dan analisis data kewirausahaan, pendampingan kepada mahasiswa dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan secara online. Hasil pengambilan data menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan masih rendah yaitu sebesar 28%

mahasiswa memahami, 44% ragu-ragu dan 28% tidak memahami, akan tetapi ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan kewirausahaan tergolong tinggi yaitu mencapai 90,6%. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan serta mahasiswa lebih termotivasi lagi untuk mengembangkan diri melalui kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: Kewirausahaan; kompetensi; program edupreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam melaksanakan pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa akan bisa berhasil bila pendidikan dapat dilaksanakan secara berhasil. Pembangunan pendidikan tinggi akan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional, jika mampu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk mempercepat keberhasilan pembangunan nasional, kualitas pendidikan perlu senantiasa ditingkatkan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah dapat menghasilkan lulusan yang berhasil di masyarakat.

Dewasa ini, ditengarai lulusan perguruan tinggi banyak yang masih belum mencapai indikator tersebut. Banyak alumni perguruan tinggi yang belum berhasil memperoleh pekerjaan di masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014, lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang masih menyandang status pengangguran ada sebanyak 398.298 orang. Jumlah tersebut setara dengan 4,31 persen dari total pengangguran terbuka, yakni sebanyak 7.147.069 orang. Hal itu menunjukkan bahwa harapan perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, siap pakai, dan mampu bersaing di pasar kerja masih belum optimal.

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional, akibat dari rendahnya mutu pendidikan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi adalah dengan masih rendahnya kemampuan serta minat para lulusannya untuk melakukan wirausaha. Saat ini lulusan dari perguruan tinggi kurang berminat untuk melakukan kegiatan wirausaha dan lebih suka memilih bekerja di instansi atau bekerja pada orang lain. Dari kondisi seperti itu menunjukkan bahwa mereka yang lulus dari perguruan tinggi lebih banyak menjadi seorang karyawan atau pekerja. Berdasarkan data lulusan pendidikan tinggi, yang bekerja sebagai pekerja mencapai 83,1 %. Sebaliknya, lulusan perguruan tinggi yang berhasil menciptakan lapangan pekerjaan memiliki persentase yang lebih rendah (Depdiknas, 2003). Hal itu menunjukkan kemampuan wirausaha lulusan perguruan tinggi masih rendah. Berdasarkan data tersebut, maka kemampuan wirausaha mahasiswa perlu ditingkatkan.

Dalam rangka menghasilkan para wirausahawan baru, Universitas Negeri Malang telah mengembangkan program wirausaha bagi mahasiswa. Tujuan utamanya adalah untuk: (1) mengembangkan serta meningkatkan keterampilan berwirausaha, sehingga memunculkan wirausahawan muda yang potensial, (2) menumbuhkan pola pikir mahasiswa menjadi wirausaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan (3) merancang usaha baru dengan memanfaatkan teknologi, (4) menjalin komunikasi dan relasi antara wirausaha pemula dari mahasiswa/lulusan perguruan tinggi dengan pengusaha yang sudah mapan.

Permasalahan yang saat ini dihadapi adalah masih rendahnya minat generasi muda untuk membangun usaha atau menjadi wirausahawan. Asnadi (2005) melakukan penelitian di lima perguruan tinggi negeri di Indonesia disimpulkan bahwa 75% mahasiswa tidak memiliki perencanaan karir setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih

tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi yang belum memiliki tujuan apa yang akan dia lakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2010 menyatakan bahwa potensi atau kemungkinan terjadi pengangguran terdidik akan semakin tinggi, hal dikarenakan jumlah lulusan perguruan tinggi semakin banyak sementara tidak diimbangi dengan terbukanya lapangan pekerjaan serta pola pikir untuk berwirausaha.

Sebagai upaya untuk mengurangi resiko tersebut maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan membekali lulusan perguruan tinggi dengan semangat jiwa kewirausahaan sehingga orientasinya bukan hanya sebagai pencari kerja namun dapat menjadi pencipta kerja. Namun membentuk pribadi yang memiliki karakteristik dan semangat tersebut tidaklah mudah untuk dilaksanakan. Kondisi yang ada saat ini justru bagi lulusan perguruan tinggi cenderung menghindari menjadi seorang wirausahawan karena preferensi mereka adalah menjadi seorang pekerja kantoran atau menjadi pegawai negeri yang didasarkan pada analisis besaran biaya yang selama menempuh pendidikan dan mengharapkan pengembalian yang sebanding (rate of return).

Masih rendahnya minat menjadi wirausahawan bagi lulusan perguruan tinggi sebenarnya sangat disayangkan, karena idealnya alumni perguruan tinggi dengan potensi pengetahuan yang dimiliki seharusnya dapat menjadi garda depan untuk dapat berkarya, berkreasi dan berinovasi sesuai dengan latar belakang masing-masing. Setidaknya minimal memiliki semangat dan karakter sebagai seorang wirausaha yang memiliki sikap gigih dan pantang menyerah serta berani untuk berfikir berbeda dari yang lainnya.

Dalam rangka pengembangan dan memunculkan wirausahawan muda perlu di dukung oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran penting untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha bagi lulusannya. Dengan semakin banyaknya perguruan tinggi yang melakukan pembinaan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi mahasiswanya maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya lulusan yang berminat melakukan kegiatan wirausaha dan meningkatkan potensi penyerapan tenaga kerja dengan membuka lapangan kerja baru. Pentingnya dukungan dari perguruan tinggi dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian oleh Hermina dkk (2011) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa matakuliah kewirausahaan dan proses pembelajaran yang dilakukan melalui penanaman tentang nilai-nilai sikap dan perilaku kewirausahaan menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mahasiswa menjadi wirausaha. Sementara itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaja dan Margunani (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, maka Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) juga telah mengembangkan program wirausaha bagi mahasiswa. Pengembangan kompetensi kewirausahaan diwujudkan melalui program yang dinamakan edupreneurship sebagai komitmen untuk mengembangkan potensi serta memotivasi mahasiswa dalam hal berwirausaha. Melalui kegiatan pengabdian pengembangan kewirausahaan ini diharapkan akan mampu mendukung program edupreneurship di FIP dan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa di FIP UM.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian pengembangan kewirausahaan ini difokuskan kepada mahasiswa wirausaha di FIP UM dengan target peserta sebanyak 50 mahasiswa wirausaha dari FIP. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

Analisis kewirausahaan mahasiswa merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman mahasiswa terhadap bidang kewirausahaan. Analisis kewirausahaan ini selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis dan pemetaan kompetensi kewirausahaan mahasiswa serta digunakan untuk menyusun kegiatan pendampingan dan pelatihan yang akan diberikan kepada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan data melalui instrument yang dilakukan menggunakan google form. Pada tahap pengumpulan data ini dikumpulkan data awal sebagai kegiatan pre-test yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan dan motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa merupakan kelanjutan dari kegiatan pertama. Setelah dilakukan analisis kewirausahaan mahasiswa, selanjutnya untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan berbagai macam ide kewirausahaan maka dilakukan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dengan tujuan mahasiswa dapat secara terbuka menyampaikan berbagai macam persoalan serta ide kreatif dalam mengembangkan kewirausahaannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu melalui tanya jawab dan tutor yang dilakukan kepada mahasiswa.

Metode selanjutnya adalah kegiatan pelatihan kewirausahaan mahasiswa. kegiatan ini merupakan hasil tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. Kegiatan pelatihan kewirausahaan mahasiswa ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman serta karakter kewirausahaan. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini mahasiswa akan termotivasi dan dapat meningkat kompetensi kewirausahaannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi tanya jawab.

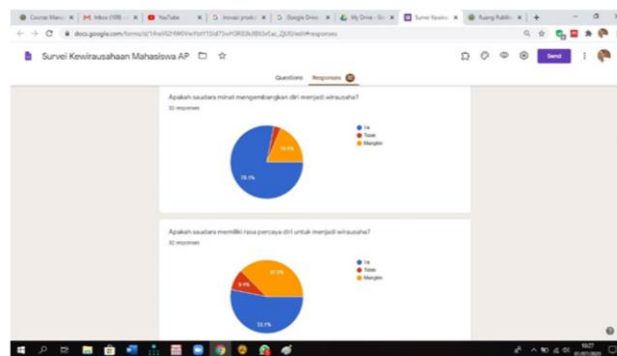
HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi wirausaha tidak hanya cukup dengan bermodal uang atau keinginan, tetapi dibutuhkan pemahaman dan keterampilan berwirausaha. Pemahaman dan keterampilan ini menjadi bekal bagi wirausahawan mengelola usahanya. Kompetensi wirausahawan berkaitan dengan tiga hal kemampuan wirausahawan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang wirausahawan (Drucker, 1996). Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah seorang yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik. Seorang entrepreneur memiliki kemampuan untuk mencari terobosan komposisi baru yang merupakan penggabungan dari 5 (lima) hal, yaitu pengenalan baru, metode produksi baru, pasar baru, sumber penyediaan bahan mentah baru serta organisasi industri baru (Zimmerer, 1996).

Salim Siagian memberikan pengertian kewirausahaan merupakan tindakan semangat, dan kemampuan untuk melakukan respon yang cepat dalam membaca peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada masyarakat (Siagian, 1995). Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan maka dalam pengabdian ini dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Analisis Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan kegiatan survei pendahuluan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pemilihan kegiatan pengabdian dari berbagai isu masalah yang sudah dianalisis. Kegiatan ini dapat dikatakan kegiatan pengantar sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan kepada mahasiswa. Kegiatan pertama ini dilakukan melalui tahapan kegiatan yang secara runtut akan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pembuatan instrument survei melalui google form. Kegiatan pertama yang dilaksanakan sebagai tahapan pengabdian adalah melakukan kegiatan survei kepada mahasiswa. Kegiatan survei ini dilakukan dengan memanfaatkan google form untuk membuat instrumen yang disebarakan kepada responden. Pemilihan google form ini untuk memudahkan dalam memperoleh data-data secara cepat mengingat pada agenda pengabdian ini sedang diberlakukan kebijakan work from home sebagai dampak pandemi virus covid-19. Pembuatan instrumen ini dilakukan pada tanggal 5 mei 2020. Output dari kegiatan ini adalah berupa bukti dokumen pembuatan instrumen survei pendahuluan melalui google form seperti disampaikan pada gambar 1. Pada tahap awal pembuatan google form ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan motivasi mahasiswa tentang kewirausahaan



Gambar 1. Survei pendahuluan melalui google form

Kedua, melaksanakan survei kepada mahasiswa. Pada tahap selanjutnya setelah pembuatan instrument adalah melaksanakan survei kepada mahasiswa. pelaksanaan survei dimulai pada tanggal 5 s.d 7 Mei 2020. Adapun jumlah responden dari survei pendahuluan ini telah diisi oleh mahasiswa sejumlah 32 responden. Kekurangan dari pelaksanaan survei ini adalah belum seluruhnya mahasiswa yang mengisi survei tersebut meskipun penulis sudah menyebarkan form survei tersebut ke masing-masing Ormawa.

Ketiga, menganalisis hasil survei. Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan survei dilaksanakan adalah melakukan analisis terhadap hasil survei. Dari hasil pelaksanaan survei didapatkan data final sebanyak 32 mahasiswa telah mengisi seluruh pertanyaan yang ada didalam instrumen. Survei pendahuluan ini berisi 25 item pertanyaan untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan serta mengetahui minat mahasiswa terhadap pelatihan kewirausahaan yang akan dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian. Dari hasil pelaksanaan survei ini didapatkan data bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan masih rendah yaitu sebanyak 28% mahasiswa yang memahami, sementara 44% mahasiswa menjawab ragu-ragu dan sisanya sebanyak 28% merasa tidak memahami. Selain itu dari hasil survei pendahuluan ini didapatkan data bahwa sebanyak 90.6 % tertarik untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan dan tertarik untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaannya.

Pengetahuan sebagai seorang wirausahawan berkaitan dengan pemahaman terdapat konsep kewirausahaan mampu mengetahui strategi-strategi dalam mencapai tujuan. Dalam dunia wirausaha terdapat kompetensi inti yaitu kreatifitas dan inovasi yang tercipta dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan wirausahawan tersebut menjadi modal intelektual (intectual capital). Modal intelektual ini dapat dihasilkan dari kompetensi dan komitmen yang diartikan seorang wirausahawan meskipun memiliki pengetahuan yang tinggi namun jika tidak didukung oleh komitmen dari dalam dirinya maka wirausahawan tersebut tidak dapat menggunakan modal intelektualnya (Mulyadi, 2011).

Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data tentang pemahaman kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang telah dijelaskan pada tahap diatas, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan kewirausahaan kepada mahasiswa. Kegiatan pendampingan kewirausahaan ini dilaksanakan secara online dikarenakan kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi covid-19. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara aktif mulai bulan mei sampai dengan batas pengabdian selesai dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Metode pendampingan yang digunakan adalah melalui metode tanya jawab, diskusi dan rapat koordinasi.

Kegiatan bimbingan ini telah dilaksanakan kepada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan kewirausahaan. Selain kepada mahasiswa wirausaha, bimbingan kewirausahaan ini juga dilakukan kepada program kewirausahaan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan melalui media komunikasi whatsapp serta melalui google meet yang dilaksanakan dengan HMJ. Selain itu untuk memudahkan mahasiswa melakukan bimbingan juga telah dibuat grup whatsapp untuk kegiatan bimbingan kewirausahaan.

Kegiatan bimbingan yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah bimbingan yang dilakukan oleh HMJ Administrasi Pendidikan (HMJ AP) tentang susunan pengurus kewirausahaan HMJ AP serta meminta masukan terkait dengan program kerja kewirausahaan HMJ AP yang dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Selain bimbingan kepada HMJ AP, bimbingan juga dilakukan kepada mahasiswa FIP yang sudah melakukan kegiatan kewirausahaan. Bukti kegiatan bimbingan kepada mahasiswa adalah dilaksanakannya kegiatan kewirausahaan. Bukti kegiatan kewirausahaan mahasiswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil pendampingan kewirausahaan mahasiswa

Kegiatan bimbingan ini merupakan upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, melalui kegiatan bimbingan ini mahasiswa dapat secara langsung

menyampaikan berbagai macam gagasan tentang kegiatan kewirausahaan yang dilakukan dalam mendukung program edupreneurship di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Melalui kegiatan bimbingan ini juga perlahan mahasiswa akan dibentuk karakter kewirausahaan, sehingga memiliki keterampilan tambahan bagi mahasiswa dan dapat bermanfaat bagi dirinya.

Berkenaan dengan karakter, menurut Mounier dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama karakter dimaknai sebagai sekumpulan kondisi yang sudah ada di dalam diri ini sebagai kodrat atau pemberian (*given*) (Mounier, 1956). Cara pandang kedua adalah karakter dimaknai sebagai kekuatan yang ada di dalam individu untuk dapat menguasai kondisi tertentu yang dapat dikehendaki oleh dirinya. Cara pandang kedua dapat dikatakan bahwa karakter dapat dibentuk oleh diri sendiri dengan berbagai tindakan yang pada akhirnya dapat mewakili ciri khas atau karakteristik manusia. Sementara itu menurut Takdir dkk (2015) karakter wirausahawan yang dapat memenuhi persaingan setidaknya memiliki beberapa sikap seperti: inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil resiko, integritas, daya juang dan etika (Takdir, 2015). Sementara itu menurut Menurut Alma karakter wirausahawan yang potensial adalah seorang yang memiliki karakter sebagai berikut: 1) memiliki sikap untuk mau bekerja keras, 2) mampu bekerja sama dengan orang lain, 3) berpenampilan menarik, 4) pandai dalam berkomunikasi, 5) senantiasa berusaha menambah pengetahuan, 6) memiliki keyakinan, 7) pandai dalam membuat keputusan, 8) memiliki ambisi untuk maju (Alma, 2009).

Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan pelatihan kewirausahaan mahasiswa direncanakan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan platform google meet. Kegiatan secara online ini dilakukan akibat adanya pandemi covid-19 sehingga pengabdian disesuaikan dengan kondisi saat ini dimana kegiatan dilakukan secara jarak jauh. Sasaran kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah mahasiswa wirausahawan dan Pengurus Ormawa FIP UM dari berbagai program studi yang ada di FIP UM.

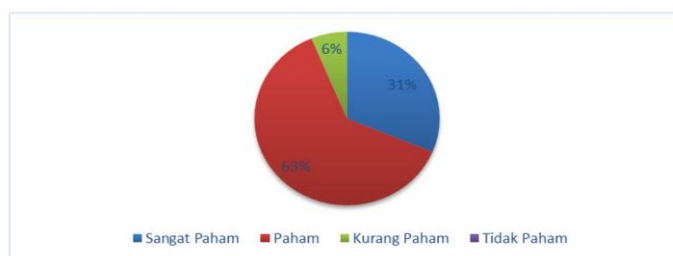
Pelatihan online kewirausahaan ini telah dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 10 Oktober 2020 yang diikuti oleh 31 mahasiswa wirausahawan dan pengurus Ormawa FIP UM. Metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan ini adalah melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Adapun kegiatan pelatihan kewirausahaan online dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan kewirausahaan online

Setelah kegiatan kewirausahaan selesai dilaksanakan selanjutnya dilakukan pengukuran kepada seluruh peserta pelatihan kewirausahaan tentang pemahaman kewirausahaan. Hasil pengukuran aspek pemahaman kewirausahaan menunjukkan bahwa sebanyak 31% mahasiswa sangat paham, 63% Paham dan 6% kurang paham. Dari hasil pengkuran tersebut maka dapat

disimpulkan kegiatan pengabdian pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa wirausaha dan pengurus Ormawa FIP memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan. Adapun hasil survei dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pemahaman Kewirausahaan Mahasiswa

Supaya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan sukses setidaknya ada aspek yang harus dipertimbangkan oleh seorang wirausahawan seperti waktu, jenis usaha, kemampuan wirausahawan, visi dan faktor lingkungan (Ananda & Rafida, 2016). Sementara itu, Schumpeter menjelaskan wirausaha (entrepreneur) sebagai inovator, sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu kemudian memiliki semangat dan kemauan untuk berfikir menghasilkan sesuatu (Schumpeter, 1984). Seorang entrepreneur memiliki kemampuan untuk mencari terobosan komposisi baru yang merupakan penggabungan dari 5 (lima) hal, yaitu pengenalan baru, metode produksi baru, pasar baru, sumber penyediaan bahan mentah baru serta organisasi industri baru (Idrus, 2017).

Menurut Mc Clelland karakter seorang wirausahawan memiliki beberapa sikap antara lain sebagai berikut (dalam Rusdiana, 2018): 1) keinginan untuk berprestasi, 2) Bertanggung jawab, 3) Preferensi pada resiko menengah, 4) Optimis, 5) Rangsangan dan umpan balik, 6) Energik, 7) Orientasi masa depan, 8) Terampil mengorganisasi, dan 9) Pencapaian prestasi kerja bukan hanya mencari keuntungan semata. Untuk menjadi seorang wirausaha maka mahasiswa perlu memiliki persepsi dan sikap sebagai seorang wirausahawan. Karakteristik seorang wirausahawan dapat terbentuk dari berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri dan mulai menanamkan semangat dan secara intens melatih diri. Melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini mahasiswa akan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha (Wibowo, 2017). Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini sesuai dengan tujuan pembentukan karakter kewirausahaan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa akan termotivasi untuk mengembangkan dirinya untuk maju dan berusaha menerapkan karakter wirausahawan dalam kesehariannya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kewirausahaan dilaksanakan dengan tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan analisis kompetensi kewirausahaan, kegiatan kedua adalah melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan kepada mahasiswa wirausahaan FIP dan pengurus Ormawa tentang kegiatan kewirausahaan. Dan kegiatan ketiga adalah melaksanakan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa wirausahawan dan pengurus ormawa yang ada di FIP yang dilaksanakan secara online. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pemahaman kewirausahaan mahasiswa. Adapun hasil pengukuran menunjukkan sebanyak 31% mahasiswa sangat paham, 63% Paham dan 6% kurang paham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kewirausahaan mahasiswa memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

dalam berwirausaha. Kegiatan pengabdian kewirausahaan mahasiswa merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha mahasiswa. Sebagai upaya untuk tetap memotivasi serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha maka kami menyarankan untuk dilakukan kegiatan lanjutan kepada mahasiswa serta perlu adanya dukungan kepada mahasiswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan perlombaan atau pendanaan dari pihak terkait dengan tujuan akan memotivasi mahasiswa untuk memulai kegiatan berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Medan: Perdana Publishing.
- Atmaja, A. T., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774-774.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Drucker, P. F. (1996). *Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291-314.
- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2013). *Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Pontianak*.
- Idrus, S. Al. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Mounier, E. (1956). *The Character of Man. Translate Into English by Cynthia Rowland*. New York: Herper and Brothers.
- Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan Bertindak Kreatif Dan Inovatif*. Palembang: Rafah Press.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik (Kedua)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17779.12327>
- Schumpeter, J. . (1984). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Siagian, S. dan A. (1995). *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17.8.45*. Jakarta: Kloang Klede Jaya Putra Timur.
- Takdir, D. Mahmudin, dan Zaid S. (2015). *Kewirausahaan (Pertama)*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 1-14.
- Zimmerer, T. W. dan S. (1996). *Entrepreneurship The New Venture Formation*. New York: Prentice Hall International Inc.